

KONSEPSI AL QURAN TENTANG PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK**Sa'adah Erliani¹, Normalasarie²**

1. **Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Banjarmasin erliani2706@gmail.com (081351510976)**
2. **Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi STKIP PGRI Banjarmasin normal.sari142@gmail.com (081351073888)**

ABSTRAK

Pendidikan Seks adalah memberikan pengajaran dan pengertian dan keterangan yang jelas kepada anak ketika dia sudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan seks dan pernikahan. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan kepribadian Islami pada anak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Alquran sebagai pedoman pembawa kebenaran yang banyak menyimpan kebaikan membimbing ke arah kedamaian. Oleh karena itu bila dikaji lebih mendalam banyak ayat Alquran yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan seks. Pendidikan seks pada anak usia dini merupakan salah satu solusi meminimalkan kejahatan pada anak.

Keywords: *Alquran, Pendidikan Seks, Anak-anak*

PENDAHULUAN

Anak adalah perhiasan kehidupan dunia, anak adalah nikmat agung yang harus disyukuri dan anak sebagai penyejuk mata jika mereka berada pada jalan orang yang bertakwa, demikianlah Alquran menggambarkan tentang anak. Anak adalah amanah dari sang Maha pencipta yang harus kita didik dan dijaga dengan baik. Memberikannya bekal berbagai pengetahuan agar anak terhindar dari berbagai macam bahaya yang bisa mengintai setiap saat. Salah satunya adalah membekalkan anak dengan pendidikan seks. Pada hakikatnya pendidikan seks sebagai suatu ilmu yang bermanfaat di dalam kehidupan bermasyarakat khususnya pada anak yang rentan menjadi sasaran empun kejahatan seksual. Ketidaktahuan anak tentang seks sering kali menjadi alasan pelecehan oleh orang dewasa.

Kebutuhan untuk dapat memahami seks dengan baik dan benar merupakan petunjuk bahwa pendidikan seks memang diperlukan. Pendidikan seks bukan berarti belajar tentang bagaimana berhubungan layaknya pasangan suami istri, seperti yang dianggap banya orang banyak sehingga bentuk pendidikan ini seolah dilarang keras karena dianggap bisa berdampak buruk pada anak yang masih polos. Pendidikan Seks adalah memberikan pengajaran dan pengertian dan keterangan yang jelas kepada anak ketika dia sudah memahami hal-hal yang

Students' Psychological Problems in Speaking: A Case Study on Speaking II Class of STKIP PGRI Banjarmasin

berkaitan dengan seks dan pernikahan. Pendidikan seks merupakan sebuah diskusi yang realistis, jujur, terbuka, dan bukan merupakan teori akhlak semata. Pendidikan seks pada anak usia dini merupakan salah satu solusi meminimalkan kejahatan pada anak. Akan tetapi anak mungkin belum bisa menerima secara mental. Anak harus mendapatkan pendidikan seks yang sesuai dengan umurnya. Secara psikologi anak sangat membutuhkan bimbingan orang dewasa untuk mengerti definisi seks secara layak, karena anak masih belum bisa selektif kepada setiap informasi yang didapat. Tujuan dari pendidikan seks ini adalah agar kepolosan anak ini tidak dimanfaatkan melakukan tindak asusila terhadap anak dibawah umur. Menurut peneliti, melalui jalur pendidikan inilah cara tepat untuk menyampaikan pendidikan seks pada anak.

A. Pengertian Pendidikan Seks

Bukan suatu hal yang lumrah dalam fenomena kehidupan remaja yang sangat menonjol adalah terjadinya peningkatan minat dan motivasi terhadap seksualitas. Oleh karena itu, sebelum memasuki masa remaja itu anak usia sekolah dasar dibekalkan pendidikan seks agar kelak mereka tidak mensalahgunakan gejala seksualnya yang sewaktu-waktu bisa muncul. Pada hakikatnya pendidikan seks sebagai suatu ilmu yang bermanfaat di dalam kehidupan bermasyarakat khususnya pada anak yang rentan menjadi sasaran empun kejahatan seksual. Pendidikan seks bukan berarti belajar tentang bagaimana berhubungan seksual, seperti yang dianggap banyak orang sehingga bentuk pendidikan ini seolah dilarang karena dianggap bisa berdampak buruk pada anak. Pendidikan seks merupakan sebuah diskusi yang realistis, jujur, terbuka, dan bukan merupakan dikte moral belaka. Rendahnya pemahaman tentang pendidikan seks dikarenakan masih banyaknya anggapan keliru mengenai pendidikan seks.

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan Pendidikan Seks adalah memberikan pengajaran dan pengertian dan keterangan yang jelas kepada anak ketika dia sudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan seks dan pernikahan. ('Ulwan, 2012: 423). Orang yang sadar terhadap pentingnya pendidikan akan melakukan segala sesuatu agar pendidikan itu memberikan manfaat banyak. Khususnya pendidikan seks ini, diharapkan banyak memberikan manfaat positif terhadap anak-anak.

B. Pendidikan Seks dalam Alquran

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan kepribadian Islami pada anak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Alquran sebagai informasi pembawa kebenaran yang banyak menyimpan kebaikan membimbing ke arah kedamaian. Banyak ayat Alquran yang menjelaskan tentang pendidikan seks diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keharusan menahan pandangan dan memelihara kemaluan terhadap lawan jenis

Dalama hal ini, secara jelas Alquran menyampaikan dan menjelaskan tentang keharusan menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan terhadap lawan jenis. sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (QS.An-Nur: 30-31).

الَّذِينَ هُمْ لِأَفْئِدَتِهِمْ حَافِظُونَ لَا عَلَىٰ أَرْوَاحِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya. Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki. Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu. Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas.” (QS. Al-Mu’minun: 5-7).

وَلَيْسَتَغْفِبَ الَّذِينَ لَا يُحَدِّثُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ يَبْتِغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۗ وَأَتَوْهُم مِّنْ مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ ۗ وَلَا تُكْرَهُوا قِتْيَاتِكُمْ عَلَىٰ الْبِعَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتِغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَمَنْ يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat Perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari Keuntungan duniawi. dan Barangsiapa yang memaksa mereka, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu”. (QS. An-Nur: 33).

Students' Psychological Problems in Speaking:
A Case Study on Speaking II Class of STKIP PGRI Banjarmasin

- b. Larangan Berbuat Zina
Alquran Surat Al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.” (QS. Al-Isra: 32).

Al-Qur'an Surat Al-Furqan ayat 68-69:

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ضَاعَفَ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَادًّا

Artinya: “Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya Dia mendapat (pembalasan) dosa(nya), (yakni) akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan Dia akan kekal dalam azab itu, dalam Keadaan terhina.” (QS. Al-Furqan: 68-69).

- c. Etika Meminta Izin Masuk Rumah
Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 58-59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثَ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin[1049]. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. An-Nur: 58-59).

- d. Pernikahan dan Hubungan Seksual
Alquran Surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Rum: 21).

Alquran Surat Al-Zariyat ayat 49:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: " Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah. " (Al-Zariyat: 49).

Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 222:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا الدِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (QS. Al-Baqarah: 222).

e. Larangan Melakukan Hubungan Seksual Sesama Jenis

Alquran Surat Al-Araf ayat 80-82:

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ إِنَّكُمْ لَأَتَأْتُونَ الرَّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ
قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنْفُسٌ يَتَطَهَّرُونَ

Artinya : “Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelumnya? Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri." (QS. Al-Araf : 81-82).

C. Pendidikan Seks bagi Anak

Dalam lingkup Pendidikan Islam, Pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan akhlak dan pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, dasar pendidikan seks sama dengan dasar

Students' Psychological Problems in Speaking: A Case Study on Speaking II Class of STKIP PGRI Banjarmasin

pendidikan agama Islam, yaitu Alquran dan Hadits. Dalam Alquran perintah untuk mendidik diri sendiri dan keluarga telah di tuliskan dalam Alquran QS At-Tahrim ayat 6 dan juga dari hadits nabi yang artinya:

Dari Abi Hurairah r.a berkata: ketika Rasulullah SAW ditannya: apakah yang banyak memasukan orang kedalam surga? Beliau menjawab: "takwa kepada Allah dan akhlak yang baik". Dan ditanya apakah yang banyak memasukan orang ke dalam neraka? Beliau menjawab: "mulut dan faraj." (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Hadis ini Hasan dan Sohih).

Telah menjadi sunatullah bahwa untuk melangsungkan kehidupan makhluk hidup, Allah menjadikan sesuatu berpasang-pasangan dalam dunia manusia. Allah menjadikan jenis laki-laki dan perempuan yang saling mempunyai daya tarik dan secara naluri masing-masing mempunyai hasrat untuk saling mengadakan kontak. Apabila hasrat untuk mengadakan kontak itu dibiarkan bereaksi secara naluriah, tanpa diatur maka akan mengakibatkan terjadinya kontak-kontak dalam bentuk liar. Hal inilah yang mengakibatkan merosotnya martabat manusia dan membawanya terjerumus kedalam pergaulan bebas.

Tujuan dari pendidikan seks dalam pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan seorang muslim yang mampu membangun keluarga yang sakinah mawadah warrohmah bukan individu-individu yang merasa gagal dalam menjalani kehidupan disebabkan kelemahan kemampuan menyesuaikan diri.

D. Tujuan Pendidikan Seks

Bila merujuk dari kata "pendidikan seks" masih ada beberapa kalangan beranggapan bahwa pendidikan seks adalah pendidikan pergaulan suami istri, padahal hakikat pendidikan seks adalah:

1. Memberikan informasi dan pemahaman jelas tentang materi pendidikan seks diantaranya memahami organ reproduksi, bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, kategori baligh, kesehatan seksual, mengetahui penyimpangan-penyimpangan seksual dan mengetahui bahayanya seks bebas.
2. Menjadikan pendidikan seks mutlak diberikan kepada anak sesuai dengan usianya sehingga bisa meminimalisis ancaman berbahaya terhadap anak.
3. Terkadang minimnya pengetahuan sehingga banyak kalangan menganggap bahwa pendidikan seks adalah hal yang tabu dan bahkan dianggap porno dan lain sebagainya. Smoga dengan pemahaman yang baik sehingga orangtua khususnya memahami pentingnya pendidikan seks diberikan kepada anak.
4. Dengan memahami dan memberikan pemahaman pendidikan seks berarti sudah menjalankan ajaran agama sebagaimana hadits Nabi "*jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*".

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa pendidikan seks itu perlu dilaksanakan, walaupun tidak disusun dikurikulum pendidikan nasional, namun pendidikan seks bisa dilakukan dengan menyelipkan informasi yang gunanya untuk menyadarkan peserta didik mengenai pentingnya pendidikan seks. Hal ini bisa dilakukan oleh guru ketika siswa berada di lingkungan sekolah, ataupun orang tua ketika anak berada di rumah dan lingkungan masyarakat.

E. Peran Guru untuk Mengajarkan Pendidikan Seks Pada Anak

Guru adalah pusat informasi sekaligus pusat perubahan bagi siswa di kelas. Menurut Asmani, (2009,39) mengingat tugas utama guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, guru mempunyai peran yang penting dalam mengajarkan pendidikan seks kepada siswa dengan menggunakan materi dan metode yang sesuai dengan usia peserta didik. Mengingat peran guru sangat penting bagi perkembangan seksualitas anak, adapun peran guru adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai edukator yang memberikan pengetahuan dan informasi tentang pentingnya pendidikan seks;
2. Guru sebagai leader, pemimpin menguasai, mengendalikan dan mengarahkan peserta didik tentang pendidikan seks;
3. Guru sebagai Fasilitator, memfasilitasi siswa untuk menemukan informasi tentang bahaya pergaulan bebas, sehingga bimbingan tentang pendidikan seks lebih terarah;
4. Guru sebagai motivator, guru mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk selalu menutup aurat dan memisahkan tempat duduk anak laki-laki dan perempuan.

F. Peran Orang Tua untuk Mengajarkan Pendidikan Seks Pada Anak

1. Siap setiap saat

Ciri khas budaya anak adalah budaya meniru orang terdekatnya bisa dari ibu, ayah, kakak dan orang disekitarnya. Oleh karena itu, orang tua senantiasa melakukan pendampingan kepada anak agar anak tidak terjerumus kedalam dampak negatif dari informasi yang membawa mereka kepada pergaulan bebas yang berujung kepada gaya hidup yang tidak baik. Menghadapi perkembangan seks pada anak dan kelakuan anak yang selalu ingin tahu terhadap seks yang kemungkinan bisa muncul sewaktu-waktu, sebagai orang tua kita harus selalu siap dan harus dapat menyesuaikan diri, serta memanfaatkan kesempatan untuk memberikan bimbingan. Contohnya, ketika nonton TV bersama anak-anak, kemudian muncul tayangan/berita kekerasan atau pun pelecehan seksual, harus segera memberikan bimbingan kepada anak agar anggota tubuhnya sendiri tidak dibiarkan untuk sembarangan disentuh oleh orang lain.

2. Memberikan Jawaban yang Jelas

Berikanlah bimbingan dan menjawab yang jelas kepada anak terhadap setiap pertanyaannya. Ditakutkan anak bila kita tidak memberikan jawab dengan cepat dan jelas mereka akan mencari sendiri jawaban diluar. Dengan demikian kita sudah menghindarkan anak memperoleh informasi yang tidak jelas. sikap kitapun harus rileks dan wajar, jangan membiarkan perasaan dan nada suara tegang mempengaruhi anak. Oleh karena itu, orang tua harus memperkaya wawasan diri dengan pengetahuan dan informasi tentang seks yang benar, dan ketika anak mengajukan pertanyaan, harus didengar dan dipahami motif di balik pertanyaan anak itu, mengklarifikasi masalah dari anak, serta memberi jawaban yang sederhana dan tepat. Misalkan, ketika memberi bimbingan yang berkaitan dengan alat kelamin harus menggunakan istilah yang benar seperti 'penis' dan jangan menggunakan istilah 'burung' atau lainnya sebagai pengganti. Biarkan anak mengenal istilah yang benar sejak dini.

3. Pengawasan dan perhatian

Anak akan terdidik keimanan dan terbentuk akhlaknya dengan pengawasan dan perhatian dari orang tuanya serta fisiknya akan terlatih, pikirannya akan semakin matang dan yang tak kalah penting adalah mental dan sosialnya akan sempurna. Dengan pengawasan dan perhatian, anak akan selamat dari pengaruh teman-teman yang buruk, ikhtilath yang merusak, dan selamat dari hal-hal yang menyimpang.

4. Memanfaatkan waktu luang

Menurut Nashih 'Ulwan alangkah besarnya pahala orang tua disisi Allah Swt ketika orang tua ketika dapat duduk bersama anak-anaknya untuk mendengarkan pelajaran yang mereka hafalkan, atau memahamkan kepada anak-anaknya permasalahan atau pekerjaan rumah yang sedang mereka kerjakan atau menyaksikan kisah yang sedang mereka pelajari, menerangkan tantang akhlak terpuji, membaguskan bacaan Alquran mereka, atau bermain yang mendidik tetapi menyenangkan.

Pendidikan seks bila dilakukan oleh orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak. sehingga dapat membuat anak merasa nyaman dan aman selama dalam proses memperoleh informasi terhadap masalah seks. Dan dengan peran orang tua untuk berkomunikasi dalam keluarga secara positif dapat membuat anak mengerti bagaimana mencegah berperilaku negatif. Orangtua juga memantau perkembangan anaknya di sekolah. Penyampaian pengetahuan seks secara jelas dan benar, akan menentukan nilai pandang dan sikap mereka terhadap seks, dan hal ini juga sangat menentukan keharmonisan keluarga anak di kemudian hari.

G. Materi Pendidikan Seks pada Anak

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan adapun pendidikan seks pada anak yang harus diperhatikan oleh para pendidik memiliki beberapa fase sebagai berikut:

1. Usia 7-10 tahun dinamakan juga dengan anak-anak usia akhir (*tamyiz*), anak-anak diajarkan etika meminta izin untuk masuk (ke kamar orang tua dan orang lain) dan etika melihat (lawan jenis).
2. Usia 10-14 tahun, masuk usia remaja. Anak dijauhkan dari segala hal yang mengarah kepada seks.
3. Usia 14-16 tahun, masuk usia balig, anak-anak diajarkan tentang etika berhubungan badan, ketika ia sudah siap untuk menikah.
4. Usia setelah balig yang dinamakan usia pemuda/pemudi. Anak diajarkan untuk menjaga kehormatan dan menahan diri ketika ia belum mampu menikah.

Islam memberikan tuntutan dan petunjuknya kepada semua aspek dalam pendidikan, agar para pendidik dapat mengarahkan kepada anak didiknya.

Pertama, Anak dibiasakan untuk meminta izin ketika akan masuk kamar orangtuanya. Alquran telah menerangkan secara rinci tentang etika dalam Alquran Surah An-Nur (24), 58-59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ۚ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ۚ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَ هُنَّ ۚ طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ ۚ

وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu.tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin[1049]. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*” (QS. An-Nur: 58-59).

Pada ayat tersebut Allah Swt menjelaskan pada pendidik tentang pokok-pokok pendidikan di rumah tentang keharusan anak-anak untuk meminta izin ketika akan masuk kamar orang tuanya saat mereka sudah balig. Adapun tiga waktu itu adalah sebagai berikut:

- Sebelum shalat Fajar, karena waktu tersebut adalah waktu ketika suami istri masih di tempat tidur.
- Tengah hari, karena biasanya pada waktu tersebut adalah waktu suami/istri menanggalkan pakaiannya bersama pasangannya.
- Setelah shalat Isya, karena itu adalah waktu untuk tidur dan beristirahat.

Etika tersebut tentu memberikan dampak positif bagi pendidikan anak tentang dasar-dasar etika bersama keluarganya. Sedangkan bagi anak yang sudah balig, para pendidik harus mengajarkan mereka etika meminta izin memasuki kamar orang tuanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt berikut: “*dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*”

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa keterangan Alquran tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa Islam sangat memperhatikan pendidikan anak sejak ia mulai mengerti tentang budaya malu yang terpuji, akhlak sosial yang baik, dan akhlak Islam yang sangat sempurna. Maka bagi setiap pendidik harus menjadikan etika Alquran sebagai acuan dalam mengajarkan anak, saat ia sudah mulai memahami etika meminta izin masuk ke kamar orangtuanya. Tentunya jika semua pendidik menginginkan anak-anaknya memiliki akhlak yang baik, kepribadian yang Islami, dan perilaku sosial yang baik dan benar.

Kedua, Pemisahan tempat tidur anak merupakan cara keberhasilan pendidikan seksual kepada anak-anak. Melalui pemisahan ini, anak-anak jauh dari kamar kedua orang tua, selain itu, pemisahan anak laki-laki dari anak perempuan, di mana masing-masing jenis memiliki kamar tersendiri, menghindarkan anak-anak dari sentuhan badan yang dapat menyebabkan rangsangan seksual yang berbahaya.

Ketiga, penting sekali untuk menjauhkan anak-anak, khususnya yang sudah balig dari hal melihat, mendengar dan informasi aktivitas seksual di antara suami-istri karena bahayanya yang besar terhadap kejujurannya pada masa depan.

Students' Psychological Problems in Speaking:
A Case Study on Speaking II Class of STKIP PGRI Banjarmasin

Oleh karena itu, aktivitas seksual di antara orang tua hendaklah dilakukan di dalam tempat yang rahasia dan tersembunyi.

Keempat, Sebagai seorang pendidik kita juga harus mengajarkan etika melihat lawan jenis kepada anak saat masih dalam usia anak-anak. Hal ini bertujuan agar anak mengetahui mana yang baik dan benar dan mana yang halal dan haram. Sebab dalam pandangan itu terdapat kebaikan untuk dirinya dan keistiqomahan akhlakunya saat ia mencapai usia remaja dan dewasa.

Kelima, Memberikan pemahaman tentang pergaulan suami istri, hak dan kewajiban, dan tanggung jawab suami istri kepada anak remaja yang akan menikah. Selain itu memberikan pemahaman dan menganjurkan untuk berpuasa apabila belum mampu untuk melaksanakan pernikahan. Sebagaimana hadis Nabi, "*Hai para pemuda, hendaklah kamu kawin, siapa yang tidak mampu, hendaklah ia berpuasa, karena puasa menjadi perisai baginya*".

Materi pendidikan seks adalah bahan yang harus disampaikan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam usaha membimbing dan mengarahkan perkembangan seksual agar anak mengerti dan memahami maksud dari materi pendidikan seks, tujuannya tidak lain menghindarkan mereka dari bahaya kejahatan seksual.

PENUTUP

Pendidikan seks bukan lagi hal yang tabu dan bukan perkara asing, Pembicaraan masalah seks tersebut bukanlah berdasarkan kepada pendapat ilmuwan atau tokoh Islam semata-mata tetapi adalah berdasarkan kepada pandangan Alquran. Berdasarkan perbincangan di atas, pendidikan seks dalam perspektif Alquran menunjukkan bahwa Islam sangat mementingkan umatnya menjalani kehidupan seksual yang sempurna dan baik selaras dengan tuntunan Allah SWT. Segala perintah dan peraturan agama berkaitan dengan seksual yang ditetapkan oleh Islam adalah kepada kesejahteraan hidup manusia. Hal ini menjadi perlu diketahui dan difahami agar tidak salah faham dalam memahami seks, sehingga pendidikan seks benar-benar dapat menjaga agama, maruah, keturunan, dan keharmonisan seseorang.

DAFTAR RUJUKAN

Al Ghazali, Imam, 2007, *Ringkasan Ihya' Ulumiddin*, Jakarta: Pustaka Amani Jakarta

Alqolami, Abu Fajar, 2011, *Agar Hidup Bergelimang Berkah*, Ttp: Mitrapress

Anwar, Salman Rusydie, 2010, *Sembuh dengan Alquran*, Yogyakarta: Diva Press

Asmani, Jamal Ma'mur, 2009, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press

Desmita, 2012, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Hanurawan, Fattah, 2010, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Olivia, Femi dan Lita Ariani, 2010, *Inner Healing @ School*, Jakarta: Elex Mediaa Komputindo

'Ulwan, Abdullah Nashih, 2012, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo: Insan Kamil

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan, 2011, *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya